



**PENGARUH FREKUENSI AKTIVITAS BELAJAR
KANJI DI LUAR KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR**

KANJI

Skripsi

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Nur Laeli Safty Yulianti Nj

NIM : 2302412030

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

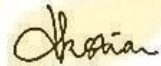
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi:

Semarang, 20 Maret 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II



Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd.

Dyah Prasetyani, S.S., M.Pd.

NIP. 196608091993032001

NIP. 197310202008122002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Senin

tanggal : 20 Maret 2017

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum
(NIP. 196107041988031003)
Ketua

Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd.
(NIP. 198008152003122001)
Sekretaris

Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd.
(NIP. 197601292003122002)
Penguji I

Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.
(NIP. 197310202008122002)
Penguji II/ Pembimbing II

Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd.
(NIP. 196608091993032001)
Penguji III/ Pembimbing I

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Nur Laeli Safty Yulianti Nur Janah

NIM : 2302412030

Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Frekuensi Aktivitas Belajar Kanji Di Luar Kelas Oleh Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Kanji”** yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan ini benar-benar merupakan karya sendiri. Skripsi ini saya susun berdasarkan hasil penelitian dengan bimbingan, diskusi, dan arahan dosen pembimbing. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana mestinya dalam penulisan karya ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Semarang, 20 Maret 2017



Nur Laeli Safty Yulianti N.J

NIM. 2302412030

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Karena sesudah kesulitan ada kemudahan” (Q.S. Al-Insyiraah:5)



Persembahan:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

- ❖ Untuk kedua Orang tua saya (Bapak Achmad Zaeni dan Ibu Rukiyah)
- ❖ Dosen dan Mahasiswa PBJ Unnes
- ❖ Teman-teman PBJ 2012
- ❖ Anda yang membaca skripsi ini

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan nikmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Frekuensi Aktivitas Belajar Kanji Di Luar Kelas oleh Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Kanji” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta kerjasama berbagai pihak. Oleh karena itu rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kelancaran dalam perizinan penelitian.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberika izin atas penulisan skripsi ini.
3. Silvia Nurhayati, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
4. Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd., dosen Pembimbing I sekaligus dosen penguji III yang telah dengan sabar membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd., dosen pembimbing II sekaligus dosen penguji II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ai Sumirah Setiawati, M.Pd., dosen penguji I yang telah memberikan masukan, kritik dan saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2014, 2015 dan 2016 yang telah bersedia menjadi responden skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat serta menambah pengetahuan bagi semua pihak yang membaca skripsi ini. Terimakasih.

Semarang, 20 Maret 2017


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nur Laeli Safty Yulianti N.J
NIM. 2302412030

SARI

Nurjanah, Nur Laeli Safty Yulianti. 2017. *Pengaruh Frekuensi Aktivitas Belajar Kanji Di Luar Kelas Oleh Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Kanji*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra Yuyun Rosliyah, M.Pd., Pembimbing II: Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.

Kata kunci: Aktivitas Belajar, *Kanji*, Belajar di luar kelas, Pengaruh.

Salah satu unsur bahasa yang penting ketika mempelajari bahasa Jepang adalah huruf. Dari 4 macam huruf yang dimiliki bahasa Jepang, huruf Kanji dikenal sebagai bidang yang sulit untuk dipelajari terutama bagi pembelajar yang tidak berlatar belakang budaya Kanji. Sehingga untuk mempelajarinya diperlukan ketekunan. Namun dari studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa mahasiswa mengandalkan belajar huruf Kanji dengan menghafal semalam suntuk sebelum ulangan berlangsung. Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian untuk mengetahui frekuensi aktivitas belajar huruf Kanji di luar kelas dan pengaruhnya terhadap hasil belajar Kanji mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasinya yaitu mahasiswa pendidikan bahasa Jepang Unnes angkatan 2014, 2015, dan 2016. Pemilihan sampel menggunakan teknik sampel proporsi yaitu mengambil wakil dari tiap angkatan dengan jumlah yang seimbang, yaitu 14 orang mahasiswa dari tiap angkatan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi aktivitas belajar huruf Kanji di luar kelas oleh mahasiswa persentasenya adalah 61,59%. Perhitungan menggunakan rumus *Product Moment* diperoleh hasil 0,313 yang kemudian dibandingkan antara nilai r_{tabel} dengan db 41 pada taraf signifikansi 5% yaitu r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,313 > 0,301$). Selanjutnya perhitungan menggunakan rumus kontribusi diperoleh hasil 9,8%, yang artinya frekuensi aktivitas belajar huruf Kanji di luar kelas memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Kanji sebesar 9,8%. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya frekuensi aktivitas belajar huruf Kanji di luar kelas antara lain yaitu sebagian besar mahasiswa belum menemukan cara belajar huruf Kanji yang efektif (73,8%), teman bergaul yang kurang mendukung (52,4%), dan kurangnya dukungan di lingkungan tempat tinggal (59,5%).

RANGKUMAN

Nurjanah, Nur Laeli Safty Yulianti. 2017. *Pengaruh Frekuensi Aktivitas Belajar Kanji Di Luar Kelas Oleh Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Kanji*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra Yuyun Rosliyah, M.Pd., Pembimbing II: Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.

Kata kunci: Aktivitas Belajar, *Kanji*, Belajar di luar kelas, Pengaruh.

1. Latar Belakang

Dalam mempelajari bahasa Jepang salah satu unsur bahasa yang penting untuk dipelajari adalah huruf. Bahasa Jepang dikenal memiliki 4 macam huruf, yaitu huruf *Hiragana*, *Katakana*, *Kanji* dan *Romaji*. Setiap huruf memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam penulisannya. Huruf *Kanji* dikenal sebagai bidang yang sulit untuk dipelajari terutama bagi pembelajar yang tidak berlatar belakang budaya *Kanji*. Sehingga untuk mempelajarinya diperlukan ketekunan.

Sebagai studi pendahuluan peneliti melakukan wawancara tentang aktivitas belajar *Kanji* terhadap 7 mahasiswa PBJ Unnes yang mengambil mata kuliah *Kanji*. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa saat perkuliahan *Kanji* berlangsung, mahasiswa berusaha menghafal huruf *Kanji* dengan cara melihat bentuk huruf *Kanji* satu persatu dan membacanya berulang-ulang. Pada saat kegiatan latihan di kelas mahasiswa ditanya oleh dosen, mereka dapat menyebutkan huruf *Kanji* dengan benar. Sehingga tampak tidak ada masalah pada mahasiswa saat belajar huruf *Kanji* di dalam kelas. Namun ketika di luar kelas semua

responden mengatakan mengandalkan belajar huruf Kanji dengan menghafal semalam suntuk sebelum ulangan berlangsung.

Dikarenakan huruf Kanji memiliki keunikan yang tidak dimiliki huruf lain, penulis beranggapan Kanji bukanlah mata kuliah yang dapat dipelajari hanya di dalam kelas dan dengan cepat. Butuh ketekunan saat mempelajarinya sehingga mahasiswa juga perlu melakukan aktivitas belajar Kanji di luar kelas. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang aktivitas belajar huruf Kanji oleh mahasiswa dengan judul “Pengaruh Frekuensi Aktivitas Belajar Kanji Di Luar Kelas Oleh Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Kanji.”

2. Landasan Teori

2.1 Definisi Frekuensi

Dalam bahasa Inggris, *frequency* (kata benda) memiliki arti frekuensi, kekerapan, jarang-kerapnya, keseringan. *Frequent* (kata sifat) memiliki arti sering, berkali-kali, acap (kali).

2.2 Definisi Belajar

Djamarah (2008:12-13) menyimpulkan pendapat tentang belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

2.3 Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar dibagi menjadi dua, yaitu aktivitas belajar di sekolah dan aktivitas belajar di luar sekolah. Adapun yang termasuk dalam aktivitas belajar di

sekolah antara lain aktivitas mengikuti pelajaran, aktivitas mendengarkan pelajaran, aktivitas mencatat pelajaran, aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan, dan aktivitas berfikir. Sedangkan aktivitas belajar di luar sekolah antara lain aktivitas mengatur waktu belajar, aktivitas membaca pelajaran, aktivitas menghafal pelajaran dan aktivitas mengerjakan tugas (Santoso, 2013).

2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Slameto (2010:54) menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari kesehatan, inteligensi, minat, motif belajar, dan kelelahan (kelelahan rohani). Sedangkan faktor ekstern terdiri dari metode belajar, kegiatan dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.5 Strategi Pembelajaran Kanji

Barbara Bouke menyusun rincian strategi pembelajaran Kanji atau *Strategy Inventory for Learning Kanji* (SILK) yang digunakan untuk mencari strategi menguasai huruf Kanji yang efektif bagi pembelajar bahasa Jepang non Kanji.

Adapun penjelasan strategi pembelajaran Kanji (SILK) sebagai berikut:

- 1) Strategies for Learning Kanji: Association (Asosiasi), Stories (Cerita), Radicals (Radikal), Frequency (Frekuensi), Experience (Pengalaman), Visualisation (Visualisasi), Self-monitoring (Monitoring Diri), Compensation (Kompensasi), Sequence (Rangkaian), Physical or emotional response (Respon Fisik dan Emosional), Sound (Suara), dan Stroke (Coretan).

- 2) Strategies for Managing Learning: Planning Your Learning (Rencanakan Belajar Anda), Evaluating Your Learning (Evaluasi Pembelajaran Anda), dan Cooperating With Others (Bekerjasama dengan yang lain).

2.6 Huruf Dalam Bahasa Jepang

Iwabuchi dalam Sudjianto dan Dahidi (2007:55) mengatakan “Huruf Jepang (moji) termasuk di dalamnya huruf-huruf *Hiragana*, *Katakana*, *Kanji*, dan *Romaji*.

- a. Dalam Kokugo Jiten (2011:1057) disebutkan pengertian huruf Hiragana adalah huruf yang dibuat pada awal periode jaman heian dari penyerderhanaan Kanji. Huruf ini pada mulanya banyak dipergunakan oleh kaum wanita, maka disebut juga huruf wanita.
- b. Dalam Kokugo Jiten (2011:245) disebutkan pengertian huruf katakana adalah huruf yang dibuat dengan mengambil sebagian dari karakter Kanji dan digunakan sebagai huruf Jepang. Digunakan untuk menuliskan kosakata bahasa asing.
- c. Dalam kokugo jiten (2011:280) pengertian Kanji adalah huruf yang awalnya dibuat di Cina. kemudian ditiru dan dipakai sebagai huruf Jepang.
- d. Dalam kokugo jiten (2011:1448) disebutkan pengertian huruf romaji adalah huruf yang dibuat pada abad kelima roma yang terdiri dari 26 huruf dari A sampai Z. Huruf ini juga digunakan di negara-negara Eropa, Amerika dan banyak negara lainnya sampai saat ini.

2.7 Kendala Mempelajari Huruf Kanji

Sutedi (2011:44-45) memaparkan masalah yang dialami pembelajar dalam mempelajari huruf Kanji antara lain sebagai berikut:

- a. Kebanyakan dari pembelajar berusaha menghafal huruf Kanji hanya dengan menggunakan ingatan dengan cara melihat bentuk huruf Kanji satu persatu dan hanya membacanya berulang-ulang.
- b. Umumnya upaya untuk menghafal huruf Kanji hanya dilakukan menjelang ada tes (ujian) saja, sementara keterbatasan daya ingat dan kejenuhan pasti datang sehingga bisa membuat dirinya frustrasi.
- c. Jarang sekali mahasiswa yang membuat perencanaan dalam mempelajari huruf Kanji.
- d. Jarang mahasiswa yang kreatif untuk menulis huruf Kanji dalam bentuk kartu agar bisa dibawa kemana-mana dan dipelajari kapan saja dalam berbagai kondisi.

2.8 Definisi Hasil Belajar

Sudjana (2007:22) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk nilai seperti angka atau huruf untuk menentukan tingkat kemampuan yang dicapai.

3. Metode Penelitian

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif.

3.2 Sampel Penelitian

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel proporsi, yaitu mengambil wakil dari tiap tingkatan yang ada pada populasi dengan jumlah yang seimbang. Sampel yang digunakan untuk uji coba sebanyak 21 responden yang terdiri dari 7 orang mahasiswa dari tiap angkatan. Sampel pada uji lapangan sebanyak 42 responden yang terdiri dari 14 orang mahasiswa dari tiap angkatan. Total sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 responden.

3.3 Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan angket. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan daftar nama dan daftar nilai ulangan harian mata kuliah Kanji. Angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai aktivitas belajar Kanji di luar kelas dan faktor yang mempengaruhi.

4. Analisis Data

Pada analisis data diperoleh hasil korelasi antara frekuensi aktivitas belajar huruf Kanji di luar kelas dengan hasil belajar huruf Kanji mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2014, 2015, dan 2016 yaitu nilai $r_{hitung} = 0,313$. Sedangkan r_{tabel} taraf

signifikansi 5% dengan $N=41$ adalah 0,301. Sehingga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,313 > 0,301$). Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi. Kemudian, hasil perhitungan menggunakan rumus kontribusi adalah 9,8%. Hal ini berarti frekuensi aktivitas belajar huruf Kanji di luar kelas memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Kanji sebesar 9,8%.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa frekuensi aktivitas belajar huruf Kanji di luar kelas oleh mahasiswa masih tergolong rendah, yaitu dengan prosentase 61,59%. Meskipun demikian, terdapat aktivitas belajar mahasiswa yang perolehan prosentasenya tinggi, yaitu membaca materi bahasa Jepang (67,2%) dan mengulang materi (64,8%). Kemudian dari hasil analisis data diketahui bahwa frekuensi aktivitas belajar huruf Kanji di luar kelas berpengaruh terhadap hasil belajar Kanji sebesar 9,8%.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya frekuensi aktivitas belajar Kanji di luar kelas adalah sebagai berikut:

1) Faktor intern

Kondisi kesehatan yang kurang baik dan memiliki permasalahan pribadi yang berat membuat mahasiswa tidak melakukan belajar huruf Kanji di luar kelas (61,9% dan 52,4%).

2) Faktor ekstern

Sebagian besar mahasiswa belum menemukan cara belajar huruf Kanji yang efektif (73,8%), teman bergaul yang kurang mendukung (52,4%), dan kurangnya dukungan di lingkungan tempat tinggal (59,5%).



まとめ

学生の漢字学習の成果に対して屋外漢字学習活動の頻発の影響

2017年

ヌル・ラエリ・サフティ

キーワード：影響、学習活動、漢字、屋外の学習

1. 背景

日本語学習の重要な要素は文字である。日本語には4つ文字がある。それはひらがな、カタカナ、漢字、ローマジ。漢字の学習は非漢字圏にとって難しいとよく言われている。そのため漢字が理解するように非漢字圏は漢字圏によりもっと動力が需要である。それでも、一般的にスマラン国立大学の日本語教育プログラムの学生たちはテストがあるときだけ漢字を勉強する。それで、スマラン国立大学の日本語教育プログラムの学生たちに屋外漢字学習活動の頻発を知りたいと思う。そして漢字の学習の成果に対して屋外漢字学習活動の頻発の影響があるかないかを知るために、研究者は「学生の漢字学習の成果に対して屋外漢字学習活動の頻発の影響」について研究したいと思う。

2. 基礎的な論文

a. 学習

Djamarah (2008: 12-13) によると、感情や精神、塊が認知に関する環境との相互作用の個々の経験の結果として、行動の変化を得るために一連の活動である。

b. 学習活動

場所に基づく学習活動は二つがある。学校で学習活動と屋外学習活動だ。学校で学習活動の中で授業に受けるや聞くや書くや質疑応答や考えるなど。そして屋外学習活動の中は家で自習の時間を管理するや学課を復習するや学課を覚えるや宿題をするなどだ。

c. 学習に影響を与える要因

Slameto (2010:54) によると、学習に影響を与えるは二つの要因がある：

1) 内部的要因

内部的要因は五つあり：一つ目は健康のことである。二つ目は知性のことである。三つ目は関心のことである。四つ目は動機のことである。五つ目はストレスのことである。

2) 外部的要因。

外部的要因は五つあり：一つ目は学習の方法のことである。
二つ目は社会での活動のことである。三つ目はマスメディアのことである。四つ目は友達のことである。五つ目は社会の生活のことである。

d. 漢字学習戦略

- 1) 漢字学習のための戦略：連想、ストーリー、部首、頻度、経験、可視化、セルフ・モニタリング、コンペンセーション、一連、物理的/感情的な応答、音、書き順である。
- 2) 学習を管理するための戦略：あなたの学習を計画、あなたの学習の評価、他の人と協力する。

e. 日本語の文字

- 1) ひらがなは平安時代の初期に漢字をくずした叢書をもとにして作られた文字。女性が使うことが多かったので、「女手」「女文字」といわれていた。
- 2) かたかなは漢字の一部をとって日本で作られた文字。外国から伝わってきたことばや、音などを書き表すときに使う。
- 3) 漢字は昔、中国で作られた文字。また、それをまねて日本で作った文字。

4) ローマ字は古代ローマで作られた文字。A から Z までの二十六文字。今では、ヨーロッパの国々やアメリカなど、多くの国で使われている。

f. 学習の成果

学習の成果は学習者を学習した後の能力試験である。その学習の成果は点数に表れることができる。

3. 研究の方法

a. 研究のアプローチ

本研究では漢字の学習の成果に対して屋外漢字学習活動の頻発の影響があるかどうかを知るため、相関関係アプローチを使用している。

b. 研究のサンプル

本研究のサンプルは日本語教育プログラムの学生 2014 年度、2015 年度、と 2016 年度である。数人は 42 人いる。

c. データ収集の方法

本研究では、データを集めるために文献集とアンケートを使用している。学生の数と名前と漢字小テストの得点を集めるために文献集を使用している。そして学生の屋外漢字学習活動の頻発を知るためにアンケートを使用している。

4. データの処理と分析

アンケートの結果によると屋外漢字学習活動の頻発は、61,59%である。

(低いカテゴリー)

本研究では漢字の学習の成果に対して屋外漢字学習活動の頻発の影響の相関関係が「Product Moment」という公式で計算した。その結果は0,313である。そして、漢字の学習の成果に対して屋外漢字学習活動の頻発の影響があるかどうかを知るために、その結果は「Product Moment」係数表を比較した。「Product Moment」係数の表においては5%の信頼の程度は0,301である。つまり、本研究の結果(0,313)は「Product Moment」係数表より高い。それは漢字の学習の成果に対して屋外漢字学習活動の頻発の影響が認められるということである。

それで、「Coefficient Determination」の結果は9,8%である。ということと漢字の学習の成果に対して屋外漢字学習活動の頻発の影響に9,8%影響を与えることが分かった。

5. 結論

- 1) 学生たちの屋外漢字学習活動の頻発は61,59%である。その結果は低いというカテゴリーにある。
- 2) 漢字の学習の成果に対して屋外漢字学習活動の頻発の影響に9,8%影響を与える。

3) 屋外漢字学習活動の頻発の影響を与える低さの要因は内部的要因と外部的要因がある。内部的要因健康要因(61,9%)で、ストレス要因(52,4%)である。そして外部的要因は学習方法 (73,8%)で、友達(52,4%)で、住む環境 (59,5%)である。



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
RANGKUMAN	ix
MATOME	xvii
DAFTAR ISI	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Istilah	5
1.3 Rumusan dan Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Pustaka	9

2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Definisi Frekuensi	11
2.2.2 Definisi Belajar	12
2.2.3 Aktivitas Belajar	14
2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Belajar	16
2.2.5 Strategi Pembelajaran Kanji	20
2.2.6 Huruf Dalam Bahasa Jepang	26
2.2.7 Kendala Mempelajari Huruf Kanji	33
2.2.8 Definisi Hasil Belajar	34
2.3 Kerangka Berfikir	34
2.4 Hipotesis	35
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian	36
3.2 Variabel Penelitian	36
3.3 Populasi dan Sampel	36
3.4 Metode Pengumpulan Data	37
3.5 Instrumen Penelitian	37
3.6 Teknik Analisis Data	42
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	46
4.2 Analisis Data	121
4.3 Pembahasan	124

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan 127

5.2 Saran 129

DAFTAR PUSTAKA 130

LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Penelitian
2. Daftar Responden Uji Coba
3. Uji Reliabilitas Angket
4. Daftar Responden Pengambilan Data
5. Data Hasil Penelitian
6. Analisis Deskriptif Presentatif
7. Daftar Nilai Ulangan Harian Kanji Chukyu Kohan
8. Daftar Nilai Ulangan Harian Kanji Shochukyu
9. Daftar Nilai Ulangan Harian Hyoki
10. Hasil Perhitungan Olah Data



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai pembelajar bahasa Jepang, mahasiswa dituntut untuk dapat menguasai empat kemampuan berbahasa mulai dari kemampuan mendengar/menyimak (*kiku nousyoku*), kemampuan berbicara (*hanasu nousyoku*), kemampuan membaca (*yomu nousyoku*), dan kemampuan menulis (*kaku nousyoku*). Kemampuan berbicara dan menulis disebut dengan kemampuan produktif atau aktif, sementara kemampuan mendengar dan membaca disebut kemampuan pasif atau statis. Dalam berkomunikasi secara tertulis, jika pembelajar bertindak sebagai pemberi informasi diperlukan kemampuan menulis huruf, kosakata, frase, dan kalimat dengan benar sesuai aturan tata bahasa yang berlaku. Sebaliknya jika pembelajar bertindak sebagai penerima informasi, diperlukan kemampuan membaca dan memahami huruf, kosakata, frase, dan kalimat (Sutedi, 2011:40).

Dalam mempelajari bahasa Jepang salah satu unsur bahasa yang penting untuk dipelajari adalah huruf. Bahasa Jepang dikenal memiliki 4 macam huruf, yaitu huruf *Hiragana*, *Katakana*, *Kanji* dan *Romaji*. Setiap huruf memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam penulisannya. Fungsi huruf *Hiragana* antara lain digunakan untuk menulis kata-kata yang berasal dari Jepang asli (おはようございます、ありがとう、さよなら、とても), partikel-partikel (は、と、で、の、へ、に),

penulisan pada bagian atas Kanji untuk menunjukkan cara baca Kanji atau disebut *furigana* (とうきょう 東京), *okurigana* atau penulisan huruf hiragana yang mengikuti Kanji (高い、食べる). Huruf *Katakana* digunakan untuk menulis kata-kata serapan atau kosakata yang berasal dari negara selain Jepang, seperti nama orang asing (ハルディ Hardi), nama tempat di luar Jepang (インドネシア Indonesia, スマラン Semarang), kata-kata dari bahasa asing (レストラン restoran, アパート apartmen). Penggunaan huruf *Kanji* hampir sama seperti huruf hiragana yaitu untuk menulis hampir semua kosakata yang berasal dari Jepang. Kosakata bahasa Jepang sangat banyak jumlahnya dan adapula yang cara pengucapannya sama tetapi memiliki arti yang berbeda. Berbeda dengan huruf hiragana yang tiap huruf menyatakan bunyi, Kanji merupakan huruf yang selain menyatakan bunyi juga menyatakan arti sehingga dalam penggunaannya mempermudah dan menghindari kesalahan mengartikan. Contohnya kosakata 神 (tuhan, dewa)、髪 (rambut)、dan 紙 (kertas). Ketiga kosakata tersebut sama-sama dibaca かみ、tetapi memiliki arti yang jauh berbeda. Kanji juga digunakan untuk menulis nama orang Jepang (山田 一郎 Yamada Ichiro). Sedangkan huruf *Romaji* adalah huruf alfabet yang kita kenal secara umum. Di Jepang, huruf romaji digunakan untuk memudahkan orang selain orang Jepang membaca tulisan Jepang. Contohnya pada tempat-tempat umum di Jepang terdapat papan petunjuk jalan/arah yang penulisannya menggunakan huruf romaji.

Dari keempat huruf tersebut yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah huruf Kanji. Kanji adalah huruf (yang menyatakan arti dan bunyi) yang dibuat di Cina kemudian ditiru dan dipakai sebagai huruf Jepang. Menurut Takebe dalam Renariah (2004) Kanji memiliki keunikan yang tidak dimiliki huruf lain terutama huruf alfabet, yaitu setiap Kanji memiliki 3 unsur dasar antara lain bunyi, bentuk dan arti. Lebih lanjut Renariah mengungkapkan Kanji adalah bidang yang sulit dalam mempelajari bahasa Jepang terutama bagi pembelajar yang tidak berlatar belakang budaya Kanji (*Hikanjiken*) karena terbiasa dengan huruf alfabet dalam bahasa ibunya. Dari yang peneliti alami saat mengikuti perkuliahan *Kanji*, dalam satu kali pertemuan diajarkan 10 hingga 15 huruf Kanji baru. Cara penulisan, cara baca, arti, dan contoh kosakata yang penulisannya menggunakan huruf Kanji tersebut harus dipelajari. Kendala yang dihadapi dalam mempelajari huruf Kanji yaitu ketika mempelajari huruf seringkali huruf yang sudah dipelajari sebelumnya menjadi lupa. Hal tersebut disebabkan karena ketika memperoleh pengetahuan huruf baru tidak diimbangi dengan pengulangan belajar serta tingkat penggunaan pada huruf yang telah dipelajari dengan baik.

Untuk mengetahui tentang aktivitas belajar Kanji, pada tanggal 26 Mei 2016 peneliti mewawancarai 7 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES. Sebagai studi pendahuluan peneliti ingin mengetahui seperti apa aktivitas belajar Kanji saat di kelas, cara belajar Kanji di kelas, dan bagaimana latihan yang diberikan dosen di kelas. Selain itu juga ingin mengetahui cara belajar Kanji di luar kelas, dan adakah tugas individu yang diberikan oleh dosen untuk di luar kelas. Dari wawancara

yang peneliti lakukan hasilnya saat perkuliahan Kanji berlangsung, mahasiswa berusaha menghafal huruf Kanji dengan cara melihat bentuk huruf Kanji satu persatu dan membacanya berulang-ulang. Pada saat kegiatan latihan di kelas mahasiswa ditanya oleh dosen, mereka dapat menyebutkan huruf Kanji dengan benar. Sehingga tampak tidak ada masalah pada mahasiswa saat belajar huruf Kanji di dalam kelas. Namun ketika di luar kelas semua responden mengatakan mengandalkan belajar huruf Kanji dengan menghafal semalam suntuk sebelum ulangan berlangsung. Meskipun dosen juga memberikan tugas individu kepada mahasiswa untuk menuliskan kembali sebanyak 10 kali tiap huruf Kanji yang sudah mereka pelajari namun karena sifatnya tidak wajib, sebagian responden mengungkapkan merasa kurang bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada perkuliahan *Kanji Shokyu*, pengajar menggunakan media penunjang saat mengajarkan huruf Kanji pada mahasiswa. Pengajaran pada mahasiswa tahun pertama media yang digunakan oleh pengajar berupa media *PowerPoint* dan buku pegangan mahasiswa. Media *PowerPoint* yang digunakan berisi konten yang sama seperti pada buku pegangan yang dimiliki mahasiswa yaitu terdapat huruf Kanji, cara baca, langkah penulisan huruf Kanji dan artinya. Materi huruf Kanji dasar untuk mahasiswa tahun pertama menggunakan buku pegangan *Basic Kanji Book vol. 1* dan pada tingkat selanjutnya menggunakan buku *Basic Kanji Book vol. 2*. Selain digunakan untuk mengenalkan huruf Kanji, media *PowerPoint* juga digunakan pada saat latihan. Saat latihan,

mahasiswa dituntut untuk dapat membaca huruf Kanji dasar dan kosakata yang ditulis dalam huruf Kanji yang telah dipelajari sebelumnya secara cepat.

Dikarenakan huruf Kanji memiliki keunikan yang telah dijelaskan di atas, penulis beranggapan Kanji bukanlah mata kuliah yang dapat dipelajari hanya di dalam kelas dan dengan cepat. Butuh ketekunan saat mempelajarinya sehingga mahasiswa juga perlu melakukan aktivitas belajar Kanji di luar kelas. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang aktivitas belajar huruf Kanji oleh mahasiswa dengan judul “Pengaruh Frekuensi Aktivitas Belajar Kanji di Luar Kelas terhadap Hasil Belajar Kanji.”

1.2 Penegasan Istilah

Frekuensi aktivitas belajar Kanji di luar kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah frekuensi kegiatan mempelajari huruf Kanji yang dilakukan di luar jam perkuliahan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES.

1.3 Rumusan dan Batasan Masalah

1.3.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Seberapa tinggi frekuensi aktivitas belajar Kanji di luar kelas yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes?
- b. Adakah pengaruh frekuensi aktivitas belajar Kanji di luar kelas terhadap hasil belajar Kanji mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes?

- c. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat frekuensi aktivitas belajar Kanji di luar kelas yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes?

1.3.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak mencakup terlalu luas, maka penelitian ini ditujukan bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang angkatan 2014, 2015 dan 2016.

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui frekuensi aktivitas belajar Kanji di luar kelas yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes.
- b. Untuk mengetahui adakah pengaruh tingkat frekuensi aktivitas belajar Kanji di luar kelas terhadap hasil belajar Kanji mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat frekuensi aktivitas belajar Kanji di luar kelas yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu bagi mahasiswa maupun pengajar yang berkaitan dengan dunia pendidikan, khususnya tentang aktivitas belajar.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang aktivitas belajar mahasiswa bahasa Jepang khususnya saat mempelajari huruf Kanji, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi oleh pembelajar sendiri maupun pengajar dalam membantu mengatasi kendala yang dialami pembelajar saat mempelajari huruf Kanji. Serta dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian sejenis.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir yang masing-masing diuraikan sebagai berikut.

1.6.1 Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

1.6.2 Bagian Isi

Bagian ini merupakan bagian pokok skripsi yang terdiri dari 5 bab, yaitu:

Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 Landasan Teori

Pada bab ini dijelaskan mengenai kajian pustaka dan landasan teori yang membahas tentang teori dan pendapat yang mendukung penelitian ini. Teori-teori tersebut antara lain mengenai definisi frekuensi, definisi belajar, prinsip-prinsip

belajar dan faktor yang mempengaruhi belajar, aktivitas belajar, huruf dalam bahasa Jepang, kendala dalam mempelajari huruf Kanji, definisi hasil belajar.

Bab 3 Metode Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas, serta metode analisis data.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini diuraikan mengenai data-data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pembahasannya.

Bab 5 Penutup

Pada bab ini dikemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran dari peneliti yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi banyak pihak.

1.6.3 Bagian Akhir

Merupakan bagian yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Pada bagian ini peneliti mengkaji penelitian terdahulu yang dianggap relevan sebagai acuan dan pembanding penelitian yang dilakukan.

Rohmawati (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Belajar dan Frekuensi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA N Jumapolo pada Mata Pelajaran Biologi”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui (1) pengaruh positif pola belajar terhadap prestasi belajar biologi, (2) mengetahui pengaruh positif frekuensi belajar terhadap prestasi belajar biologi, dan (3) mengetahui pengaruh positif pola belajar dan frekuensi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar biologi. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode angket, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa: (1) pola belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar biologi, (2) frekuensi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar biologi, dan (3) pola belajar dan frekuensi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar biologi. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan Rohmawati membahas variabel pola belajar dan frekuensi belajar Biologi pada siswa SMK, sedangkan penelitian ini

membahas variabel frekuensi aktivitas belajar Kanji pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes. Selain itu, perbedaan juga terletak pada tujuan penelitian. Pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola belajar dan frekuensi belajar baik secara parsial maupun bersama terhadap prestasi belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMAN Jumapolo. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui frekuensi aktivitas belajar Kanji di luar kelas, mengetahui adakah pengaruh tingkat frekuensi aktivitas belajar Kanji di luar kelas terhadap hasil belajar Kanji serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat frekuensi aktivitas belajar Kanji di luar kelas yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Unnes.

Wianti (2010) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Geografi Pada Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bentuk aktivitas belajar siswa di kelas dan di rumah serta untuk mengetahui pengaruh dari aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar Geografi pada SMA di kabupaten Gombang kecamatan Kebumen. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan angket. Dalam menganalisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian tersebut menyebutkan (1) aktivitas belajar siswa di kelas termasuk dalam kategori sedang dan aktivitas belajar siswa di rumah termasuk dalam kategori tinggi, (2) hasil belajar kognitif Geografi tinggi, serta (3) ada pengaruh antara aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar Geografi, yaitu sebesar 7,9%. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu

terletak pada variabel dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan Wianti membahas variabel aktivitas belajar Geografi di kelas dan di rumah pada siswa SMA, sedangkan pada penelitian ini fokus membahas variabel aktivitas belajar Kanji di luar kelas yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, memiliki persamaan dengan penelitian ini. Secara umum, persamaan tersebut terletak pada topik penelitian yaitu meneliti untuk mengetahui aktivitas belajar yang dilakukan dan adakah pengaruhnya terhadap hasil belajar. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada variabel dan objek penelitiannya. Berdasarkan uraian penelitian yang sudah dilakukan di atas, diketahui bahwa penelitian berjudul “Pengaruh Frekuensi Aktivitas Belajar Kanji di Luar Kelas terhadap Hasil Belajar Kanji” belum pernah dilakukan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Definisi Frekuensi

Menurut KBBI (2008:399) frekuensi dalam ilmu kebahasaan yaitu jumlah pemakaian suatu unsur bahasa disuatu teks atau rekaman. Dalam bahasa Inggris, *frequency* (kata benda) memiliki arti frekuensi, kekerapan, jarang-kerapnya, keseringan. *Frequent* (kata sifat) memiliki arti sering, berkali-kali, acap (kali). Frekuensi belajar penguasaan suatu pelajaran sangat bergantung pada frekuensi pengulangan. Dalam belajar yang dibutuhkan adalah belajar sesering mungkin tetapi efektif dan berkualitas dari pada belajar dalam waktu yang lama tetapi tidak efektif. Semakin sering belajar maka penguasaan terhadap materi akan semakin baik.

2.2.2 Definisi Belajar

Djamarah (2008:12-13) menyebutkan beberapa pendapat ahli mengenai pengertian belajar, yaitu menurut James O. Whittaker, bahwa belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Cronbach, berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Howard L. Kingskey, mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pegalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut, Djamarah menyimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pengertian belajar dalam bahasa Jepang, antara lain:

1. 習う / *Narau* (Kokugo Jiten, 2011:923)
 - a) 教を受けて勉強する。

Oshie wo ukete benkyousuru.

Belajar sesuatu dengan mendapat bimbingan seseorang.

- b) くり返し練習して覚える。

Kurikaeshi renshuushite oboeru.

Menghafal dan latihan berulang-ulang.

Dengan kata lain makna *narau* adalah belajar dari seseorang dengan menghafal dan latihan berulang-ulang. Belajar yang dimaksud adalah belajar pengatehuan dan keterampilan.

2. 勉強する / *Benkyousuru* (Kokugo Jiten, 2011:1118)

学問や知識, わざを身につけるために努力すること。

Gakumon ya chisiki, waza wo minitsukeru tameni doryoukusuru koto.

Usaha diri sendiri untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan dengan bersungguh-sungguh.

3. 学ぶ / *Manabu* (Kokugo Jiten, 2011:1168)

- a) 勉強をする。学問をする。

Benkyou wo suru. Gakumon wo suru.

Belajar. Menuntut (mempelajari) ilmu.

- b) 見習う。教えを受ける。

Minarau. Oshie wo ukeru.

Belajar dengan meniru atau mencontoh. Menerima ajaran (bimbingan).

Dengan kata lain makna kata *manabu* adalah kegiatan mempelajari suatu hal dari seseorang dengan meniru atau mencontoh.

Pengertian belajar Kanji yang dimaksud dalam penelitian ini adalah belajar yang dalam bahasa Jepang yaitu *benkyousuru*.

Dari berbagai pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas memperoleh ilmu pengetahuan dan perubahan tingkah laku yang dihasilkan melalui proses latihan dan pengalaman yang dialami oleh individu.

2.2.3 Aktivitas Belajar

Seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi dalam belajar. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Bahkan situasi itulah yang mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang dilakukan kemudian. Setiap situasi di manapun dan kapanpun memberikan kesempatan belajar kepada seseorang. Djamarah (2008:38-45) menyebutkan aktivitas belajar yaitu aktivitas mendengarkan; memandang; meraba, membau, dan mencicipi/mengecap; menulis/mencatat; membaca; membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi; mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan; menyusun paper atau kertas kerja; mengingat; berpikir; dan latihan atau praktek.

Menurut Paul D. Dierich sebagaimana dikutip oleh Hamalik (2009:172-173) aktivitas belajar dibagi kedalam 8 kelompok, yaitu:

a. Kegiatan-kegiatan visual

Membaca, memperhatikan gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral)

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, member saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan

Mendengarkan uraian, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan musik, mendengarkan radio.

d. Kegiatan-kegiatan menulis

Menulis cerita, menulis laporan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

e. Kegiatan-kegiatan menggambar

Menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola.

f. Kegiatan-kegiatan motorik

Melakukan percobaan, membuat konstruksi, melaksanakan pameran, membuat model, mereparasi, menari, dan berkebun.

g. Kegiatan-kegiatan mental

Merenung, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, dan membuat keputusan.

h. Kegiatan-kegiatan emosional

Menaruh minat, merasa bosan, gugup, berani, tenang dan lain-lain.

Berdasarkan tempatnya, aktivitas belajar dibagi menjadi dua, yaitu aktivitas belajar di sekolah dan aktivitas belajar di luar sekolah. Adapun yang termasuk dalam aktivitas belajar di sekolah antara lain aktivitas mengikuti pelajaran, aktivitas

mendengarkan pelajaran, aktivitas mencatat pelajaran, aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan, dan aktivitas berfikir. Sedangkan aktivitas belajar di luar sekolah antara lain aktivitas mengatur waktu belajar, aktivitas membaca pelajaran, aktivitas menghafal pelajaran dan aktivitas mengerjakan tugas (Santoso, 2013).

Aktivitas belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar di luar kelas yang dilakukan oleh mahasiswa. Pada dasarnya aktivitas belajar tidak hanya dilakukan di kelas atau saat perkuliahan berlangsung saja, namun kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja. Aktivitas belajar di luar kelas yang dimaksud disini yaitu kegiatan yang dilakukan di luar jam perkuliahan baik secara individu maupun kelompok secara sadar dengan maksud untuk mengulangi, melatih, menggali dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan tujuan memperkuat dan memperjelas pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh dari proses belajar di kelas.

Indikator mengenai belajar di luar kelas bukan hanya mengulang pelajaran di luar jam perkuliahan namun juga membuat jadwal atau mengatur waktu belajar, menghafal pelajaran, mengerjakan tugas-tugas yang terdapat dalam buku paket atau tugas-tugas lainnya yang diberikan dosen, membaca buku bacaan yang berkaitan dengan bahan pelajaran dan lain sebagainya.

2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Rifa'i (2012:80-81) menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis, seperti

kemampuan intelektual, emosional; kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Sedangkan kondisi eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat.

Slameto (2010:54) juga menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor Intern

a. Faktor Jasmaniah (Kesehatan)

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b. Faktor Psikologis

a) Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan

efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

c) Motif Belajar

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan rohani dapat terjadi terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat,

menghadapi hal-hal yang selalu sama/konstan tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.

2. Faktor Ekstern

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Keadaan keluarga yang berbeda-beda tersebut menentukan bagaimana hasil yang diperoleh ketika proses belajar.

b. Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus-menerus karena besok akan tes. Dengan belajar demikian siswa akan kurang istirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar. Cara belajar yang efektif dapat dilakukan dengan hal-hal berikut: membuat jadwal, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas.

c. Tugas Rumah

Pemberian tugas rumah yang terlalu banyak oleh guru dapat membuat siswa tidak mempunyai waktu lagi untuk melakukan kegiatan yang lain.

d. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

2.2.5 Strategi Pembelajaran Kanji

Bouke (2006) menyusun rincian strategi pembelajaran Kanji atau *Strategy Inventory for Learning Kanji* (SILK) yang digunakan untuk mencari strategi menguasai huruf Kanji yang efektif bagi pembelajar bahasa Jepang non Kanji.

Adapun penjelasan strategi pembelajaran Kanji (SILK) sebagai berikut:

Strategies for Learning Kanji (Strategi Belajar Kanji)

3) Association (Asosiasi)

Asosiasi bermakna mengaitkan informasi atau sebagian Kanji yang sedang dipelajari dengan beberapa Kanji yang sudah dipelajari, simbol katakana, huruf dalam alphabet, atau simbol-simbol lain yang sudah diketahui. Termasuk dalam strategi asosiasi adalah mengingat suatu Kanji dengan Kanji yang memiliki kelompok Kanji dengan kesamaan makna, dengan Kanji yang memiliki perbedaan makna, dengan Kanji yang memiliki kesamaan makna tapi terlihat berbeda, atau Kanji yang terlihat sama tapi memiliki cara baca yang berbeda. Semua strategi ini melibatkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama yang mengarahkan pada pembelajaran yang lebih efisien. Contoh: membuat asosiasi antara huruf Kanji yang dipelajari dengan huruf katakana, misalnya 名 (な,

nama) terbuat dari 夕(た ta) dan 口(ろ ro) dari huruf katakana. “Taro” adalah nama anak laki-laki di Jepang.

4) Stories (Cerita)

Menggunakan cerita sebagai strategi berarti menciptakan sebuah cerita tentang Kanji. Cerita tersebut mungkin menarik arti tradisional dari unsure-unsur yang membentuk karakter, arti dari radikal yang terkandung dalam Kanji atau anda dapat membuat sesuatu yang bermakna bagi anda. Contoh: membuat cerita huruf Kanji berdasarkan komponen yang membentuk huruf tersebut, misalnya: 歌 (うた, lagu) = ada dua speaker besar dan di sampingnya terdapat orang memakai headphone sedang menari.

5) Radicals (Radikal)

Radikal (*Bushu*) adalah cara untuk mengklasifikasi Kanji menurut sejumlah elemen umum. Penggunaan radikal sebagai strategi bermakna mengetahui makna dari radikal dan mengaitkan pada makna dari Kanji sebagai suatu keseluruhan. Contoh: mengingat kanji 聞く (きく mendengar) dengan mengingat 耳 (みみ telinga) terlebih dahulu.

6) Frequency (Frekuensi)

Frekuensi berarti mengingat Kanji dengan menuliskan beberapa kali atau dengan menggunakannya secara berkala. Contoh: mengingat Kanji 私 dan 学生 karena sering menuliskan berkali-kali dalam tugas dan sering muncul di buku materi bahasa Jepang.

7) Experience (Pengalaman)

Pengalaman bermakna menghubungkan makna dari suatu Kanji dengan pengalaman pribadi dari pembelajaran yang mengingatkan pembelajar akan Kanji yang sudah dipelajari. Contoh: saya mempelajari sebuah Kanji apabila saya pikir akan membutuhkan Kanji tersebut di masa yang akan datang.

8) Visualisation (Visualisasi)

Visualisasi adalah ketika anda menggambarkan Kanji di kepala sebelum menuliskan di kertas atau ketika anda mengingatnya tepat dimana terdapat disuatu halaman dan apa yang terlihat dihalaman tersebut (semacam fotografik memori). Contoh: saya mengingat huruf Kanji sebagaimana huruf tersebut terlihat di lembar buku Kanji yang saya pelajari.

9) Self-monitoring (Monitoring Diri)

Monitoring pribadi mengacu pada pengujian diri secara reguler, paham kesadaran akan kesalahan yang dibuat yang telah dilakukan agar tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang sama dari penggunaan materi/bermakna untuk membantu dalam mengingat sulit atau mudahnya Kanji yang membingungkan. Contohnya memperbanyak latihan huruf Kanji yang sering membingungkan.

10) Compensation (Kompensasi)

Kompensasi berarti menggunakan cara lain untuk mencari sesuatu ketika pengetahuan yang anda miliki kurang. Hal ini bisa ditanyakan pada sesama pembelajar, pengajar, atau mengacu pada kamus atau buku pelajaran.

Kompensasi bisa bertindak sebagai strategi positif karena akhirnya anda akan menginternalisasi pengetahuan yang yang hilang dan tidak dibutuhkan lagi, terutama ketika anda menyimpan dalam daftar hal-hal yang sudah ingin anda cari. Contohnya ketika tidak mengerti tentang suatu Kanji, saya mencari di kamus atau bertanya kepada teman yang lebih paham Kanji.

11) Sequence (Rangkaian)

Rangkaian adalah mengingat Kanji dalam kompleks kata atau kalimat. Anda mungkin tidak bisa mengingat karakter dari masing-masing Kanji, tapi ketika anda mulai menuliskannya dalam rangkaian mungkin saja hal itu bisa mengingatkan anda. Contohnya Kanji tunggal 校 (こう), menghafalnya sebagai Kanji gabungan 学校 (がっこう, sekolah).

12) Physical or emotional response (Respon Fisik dan Emosional)

Terkadang anda akan memiliki respon secara fisik atau emosional terhadap Kanji untuk suatu alasan tertentu akan memberikan efek untuk membantu anda dalam mengingat Kanji. Contohnya huruf 恋 (こい, cinta) saya menuliskan kanji ini dengan penuh perasaan karena saya teringat dengan pacar.

13) Sound (Suara)

Mengingat Kanji dengan suara yang terdengar seperti makna bahasa Inggris atau terdengar seperti cara baca bahasa Jepang bisa dijadikan sebagai pemicu memori untuk mengingat Kanji. Contohnya mengingat huruf 左 (hidari) dengan menghubungkan bunyi bahasa Jepang dan huruf alphabet “L” yang artinya kiri.

14) Stroke (Coretan)

Mengetahui langkah coretan mana yang lebih dulu dapat membantu pembelajar untuk mengingat urutan coretan Kanji selanjutnya yang mengikutinya. Coretan melibatkan sebuah irama/pola/urutan dimana Kanji terbentuk. Kehati-hatian dan latihan secara berkala pada coretan yang benar bisa dijadikan sebagai strategi untuk mengingat cara menuliskan Kanji. Contohnya mengingat Kanji 本 (ほん buku) dengan mengingat urutan penulisannya yaitu mendatar, menurun, kiri, kanan, dan coretan kecil di tengah.

Strategies for Managing Learning (Strategi Pelaksanaan Belajar)

1) Planning Your Learning (Rencanakan Belajar Anda)

Perencanaan pembelajaran meliputi pengaturan waktu secara spesifik per minggu memfokuskan untuk belajar Kanji dan memilih metode yang efektif untuk belajar. Anda harus memilih metode yang cocok dengan gaya belajar anda dan membuat seefisien mungkin waktu yang ada. hal itu juga melibatkan banyaknya kemungkinan kesempatan yang diciptakan untuk belajar Kanji baru yang dipelajari sehingga Kanji tersebut tidak terlupakan. Contohnya menggunakan flashcard untuk berlatih mengulang huruf Kanji, meminjam buku materi Kanji dari perpustakaan, membuat target huruf Kanji yang ingin dikuasai dalam satu minggu, dll.

2) Evaluating Your Learning (Evaluasi Pembelajaran Anda)

Strategi ini berkaitan dengan strategi monitoring pribadi sedangkan yang terakhir berkaitan dengan mengingat Kanji melalui proses belajar Kanji dari kesalahan-kesalahan, mengevaluasi pembelajaran lebih memfokuskan pada keseluruhan tampilan dari proses pembelajaran Kanji. Ketika anda sudah memiliki keseluruhan tujuan dari berapa banyak Kanji yang ingin anda tahu dan mencatat yang sudah dipelajari. Hal ini membantu mengukur kemajuan tujuan yang pada akhirnya memberikan dorongan dan motivasi untuk belajar. Apabila tujuan harus dicapai atau pengujian rutin dan revisi perlu dilakukan untuk memastikan berapa banyak Kanji yang dipertahankan. Contohnya menguji diri sendiri secara teratur untuk mengetahui kemampuan Kanji yang telah dipelajari, menyimpan daftar huruf Kanji yang sudah dikuasai.

3) Cooperating With Others (Bekerjasama dengan yang lain)

Pada pembelajaran Kanji dapat bermanfaat berbagi strategi dan cara-cara untuk mengingat yang bermanfaat bagi semua pihak. Mendiskusikan dengan teman mengenai tugas dapat menghilangkan perasaan tersendiri berkaitan dengan pembelajaran yang individualis dan membantu anda menyadari bahwa pembelajar lain juga merasakan tugas yang menantang. Berbagi antusiasme dan membahas manfaat jangka panjang belajar Kanji dengan orang lain akan mendorong anda untuk semangat dalam mengerjakan tugas. Contohnya meminta bantuan orang lain untuk menguji kemampuan kanji yang saya pelajari.

2.2.6 Huruf dalam Bahasa Jepang

Iwabuchi dalam Sudjianto dan Dahidi (2007:55) mengatakan “Huruf Jepang (moji) termasuk di dalamnya huruf-huruf *Kanji*, *Hiragana*, *Katakana*, dan *Romaji*.”

1. Huruf Kana

Huruf Kana adalah huruf dasar yang membentuk kosakata bahasa Jepang. Huruf Kana mempunyai ciri khas setiap suku bunyi ka, sa, ta, na, ha, ma, ya, ra, wa dan lain sebagainya diwakili menggunakan satu huruf saja. Kecuali huruf n/ng yang satu-satunya tidak memiliki huruf vocal. Pembagian huruf Kana ada 2, yaitu:

a. Huruf Hiragana

Huruf hiragana adalah huruf-huruf yang terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang melengkung, seperti あ、い、う、え、お dan sebagainya. Dalam Kokugo Jiten (2011:1057) pengertian huruf Hiragana adalah:

ひらがなは平安時代の初期に漢字をくずした叢書をもとにして作られた文字。女性が使うことが多かったので、「女手」「女文字」といわれていた。

Hiragana wa heian jidai no shoki ni, Kanji o kuzushita susho o motonishite tsukurareta moji. Josei ga tsukau koto ga ookatta no de, (onna de) (onna moji) to iwareteita.

Hiragana adalah huruf yang dibuat pada awal periode jaman Heian yang terbentuk dari penyerderhanaan huruf Kanji. Huruf ini pada mulanya banyak dipergunakan oleh kaum wanita, maka disebut juga huruf wanita.

Fungsi huruf *Hiragana* antara lain digunakan untuk menulis kosakata yang berasal dari Jepang asli (おはようございます、ありがとう、さよなら、とても), partikel (は、と、で、の、へ、に), penulisan pada bagian atas Kanji untuk menunjukkan cara baca Kanji atau disebut *furigana* (東京^{とうきょう}), *okurigana* atau penulisan huruf hiragana yang mengikuti Kanji (高い、飲む).

b. Huruf Katakana

Katakana adalah huruf yang terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang lurus dan kaku seperti ア、イ、ウ、エ、オ dan sebagainya.

Dalam Kokugo Jiten (2011:245) disebutkan pengertian huruf katakana adalah かなは漢字の一部分をとって日本で作られた文字。外国から伝わってきたことばや、音などを書き表すときに使う。

Katakana wa Kanji no ichibun o totte nihon de tsukurareta moji. Gaikoku kara tsutawatte kita kotoba ya, oto nado o kaki arawasu toki ni tsukau.

Katakana adalah huruf yang dibuat dengan mengambil sebagian dari karakter Kanji dan digunakan sebagai huruf Jepang untuk menuliskan kosakata bahasa asing, menuliskan (tiruan) bunyi dan lain-lain.

Adapun fungsi dari huruf katakana yaitu untuk menulis kata-kata yang berasal dari bahasa asing, seperti nama orang asing (ハルディ Hardi), nama tempat di luar Jepang (インドネシア Indonesia, スマラン Semarang), kata-kata dari bahasa asing (レストラン restoran, アパート apartmen), kata-kata tiruan dari benda hidup/mati (ワンワン suara anjing menggonggong).

2. Huruf Kanji

Dalam kokugo jiten (2011:280) pengertian Kanji adalah:

漢字は昔、中国で作られた文字。また、それをまねて日本で作った文字。

Kanji wa mukashi, chuugoku de tsukurareta moji. Mata, sore o manete nihon de tsukutta moji.

Kanji adalah huruf yang awalnya dibuat di Cina. kemudian ditiru dan dipakai sebagai huruf Jepang.

Takebe dalam Renariah mengatakan suatu hal yang unik dan penting di dalam Kanji adalah bahwa di dalam setiap Kanji memiliki 3 unsur dasar yaitu bentuk (形), bunyi (音), dan arti atau makna (義). Unsur-unsur tersebut tidak dimiliki dalam huruf lain, terutama huruf alphabet yang termasuk dalam *Hyouon moji* (表音文字). Sedangkan Kanji disebut sebagai *Hyoui moji* (表意文字). Setiap Kanji memiliki makna, karena Kanji dibuat sebagai ungkapan ide simbolis terhadap kata yang dimaksud.

a. Jumlah Kanji

Menurut Ishida dalam Sudjianto dan Dahidi (2007:57), di Jepang terdapat kira-kira 50.000 huruf Kanji. Namun pada zaman Meiji muncul pendapat-pendapat perlunya batasan jumlah huruf Kanji yang begitu banyak. Pada tahun 1900 Departemen Kependidikan Jepang (*Monbusho*) menetapkan 1200 huruf Kanji yang harus dipelajari di Sekolah Dasar. Pada tanggal 16 November 1946 (Dengan maklumat kabinet) ditetapkanlah daftar *Tooyoo Kanji* (*Tooyoo Kanjihyoo*) yang memuat 1850 huruf Kanji. Kanji-Kanji yang masuk dalam daftar *Tooyoo Kanji* terbatas pada Kanji-Kanji yang dipergunakan dalam bidang perundang-undangan, dokumen-dokumen atau surat-surat dinas, surat kabar, majalah, Kanji-Kanji yang dipakai secara umum dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian ditetapkan pula Kanji yang harus dikuasai oleh siswa SD dan SMP di Jepang (*Kyooiku Kanji*) yang memuat 881 Kanji, Daftar bentuk Kanji (*Jitaihyoo*), 92 huruf Kanji yang bisa dipergunakan untuk nama orang (*Jinmeihyoo Kanji*). Daftar *On-Kun* (*Onkunhyoo*), dan sebagainya. Pada tanggal 1 Oktober 1981 ditetapkan lagi daftar *Jooyoo Kanji* (*Jooyoo Kanjihyoo*) yang memuat 1945 Kanji lengkap dengan cara membaca *on-yomi* dan *kun-yomi* beserta contoh-contoh katanya.

b. Cara baca Kanji

Kanji memiliki 2 cara baca, yaitu *on-yomi* dan *kun-yomi*. *On-yomi* adalah cara baca Kanji dengan meniru ucapan Cina tetapi dimodifikasikan sesuai dengan ucapan Jepang. Sedangkan *kun-yomi* adalah cara baca Kanji secara ucapan asli

bahasa Jepang. Jumlah *on-yomi* dan *kun-yomi* dalam setiap Kanji berbeda-beda, ada yang hanya memiliki *on-yomi* saja tanpa memiliki *kun-yominya* begitu pula sebaliknya, ada pula yang memiliki *on-yomi* banyak ataupun *kun-yomi* lebih dari satu. Di dalam *Jooyoo Kanjihyo* terdapat 2187 *on-yomi* dan 1900 *kun-yomi*, sehingga jumlah keduanya mencapai 4087.

c. *Bushu* (部首)

Bushu adalah salah satu bentuk bagian dasar Kanji yang menunjukkan arti. Sesuai dengan letaknya, *bushu* Kanji dikelompokkan dalam 7 macam yaitu:

- 1) *Hen* (偏) yaitu *bushu* yang terletak di sebelah kiri sebuah *Kanji*
- 2) *Tsukuri* (旁) yaitu *bushu* yang terletak di sebelah kanan sebuah *Kanji*
- 3) *Kanmuri* (冠) yaitu *bushu* yang terletak di sebelah atas sebuah *Kanji*
- 4) *Ashi* (脚) yaitu *bushu* yang terletak di sebelah bawah sebuah *Kanji*
- 5) *Tare* (垂) yaitu *bushu* yang terletak di bagian atas dan menyambung ke sebelah kiri sebuah *Kanji*, seperti siku-siku
- 6) *Kamae* (構) yaitu *bushu* yang terletak di sekeliling sebuah *Kanji*
- 7) *Nyoo* (繞) yaitu *bushu* yang terletak di sebelah kiri dan menyambung ke bagian bawah *Kanji* seperti bentuk sudut siku-siku

d. *Hitsujuun* (筆順)

Kanji terbentuk dari beberapa titik, garis yang dalam bahasa Jepang lebih akrab dengan sebutan coretan, atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah

stroke. Coretan demi coretan akhirnya membentuk sebuah *Kanji* secara utuh, akan tetapi perlu diperhatikan dan diingat bahwa coretan-coretan tersebut tidak dapat ditulis secara sembarangan, tetapi ada cara urutan menulisnya, urutan cara menulis *Kanji* dalam bahasa Jepang disebut *hitsujun*. *Hitsujun* berlaku untuk penulisan *Kanji* dan hiragana maupun katakana. Dalam penulisan *Kanji* secara garis besar terdapat 8 *hitsujun*, yaitu :

- 1) *Kanji* ditulis dengan urutan dari atas ke bawah, contoh : 二 無 筆
- 2) *Kanji* ditulis dengan urutan dari kiri ke kanan, contoh : 例 川 湖
- 3) *Kanji* yang memiliki garis horisontal silang ditulis lebih dahulu, contoh :
田 由 曲
- 4) *Kanji* yang memiliki coretan yang merupakan bagian tengah *Kanji* ditulis lebih dahulu, contoh : 小 水 光
- 5) *Kanji* yang memiliki coretan *Kanji* yang merupakan bagian luar *Kanji* ditulis terlebih dahulu, contoh : 冂 内 国
- 6) *Kanji* yang memiliki coretan garis vertikal; yang menembus atau membelah bagian *Kanji* yang lainnya ditulis dengan urutan terakhir, contoh : 中 申 平
- 7) *Kanji* yang memiliki coretan horisontal yang menembus atau membelah bagian *Kanji* yang lainnya ditulis dengan urutan terakhir, contoh : 女 母 子
- 8) *Kanji* yang memiliki garis horisontal yang lebih pendek dan garis lekuk kiri panjang maka garis horisontal ditulis lebih dahulu, contoh : 友 存 在

e. *Kakusuu*

Kanji terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan. Garis-garis atau coretan-coretan yang membentuk *Kanji* ini biasanya dihitung. Jumlah garis atau coretan yang membentuk sebuah *Kanji* inilah yang dimaksud *kakuhuu*. Jumlah garis atau coretan yang membentuk sebuah *Kanji* sangat beragam. Ada *Kanji* sederhana yang terbentuk dari garis atau coretan yang sedikit, namun ada juga *Kanji* rumit yang memiliki jumlah garis atau coretan yang cukup banyak.

3. Huruf Romaji

Menurut Sudjianto dan Dahidi, *romaji* hampir sama dengan *hiragana* dan *katakana* termasuk *hyoon moji* yaitu huruf yang hanya melambangkan bunyi dan tidak melambangkan arti seperti huruf *Kanji*. Perbedaannya huruf *hiragana* dan *katakana* termasuk *onsetsu moji* yaitu huruf yang melambangkan sebuah silabel, sedangkan *romaji* disebut *tan'on moji* yaitu huruf yang melambangkan sebuah fonem.

Dalam kokugo jiten (2011:1448) disebutkan pengertian huruf romaji adalah
 ローマジは古代ローマで作られた文字。A から Z までの二十六文字。今
 では、ヨーロッパの国々やアメリカなど、多くの国で使われている。

*Romaji wa kodai rooma de tsukurareta moji. A kara Z made no ni Juu roku moji.
 Ima dewa, yo-roppa no kuniguni ya amerika nado, ooku no kuni de
 tsukawareteiru.*

Romaji adalah huruf yang dibuat pada abad kelima Roma yang terdiri dari 26 huruf dari A sampai Z. Huruf ini juga digunakan di negara-negara Eropa, Amerika dan banyak negara lainnya sampai saat ini.

2.2.7 Kendala Mempelajari Huruf Kanji

Kendala pembelajar yang tidak berlatar belakang budaya *Kanji* ketika mempelajari huruf Kanji di antaranya dikarenakan cara baca Kanji yang bervariasi yaitu terdapat cara baca *on-yomi* dan *kun-yomi*, contohnya huruf Kanji 人 memiliki cara baca *on-yomi* yaitu ジン (jin) atau ニン (nin), dan cara baca *kun-yomi* yaitu ひと (hito); jumlah coretan, seperti huruf Kanji 人 memiliki 2 coretan, sedangkan huruf Kanji 山 memiliki 3 coretan; cara tulis Kanji yang rumit yaitu dari atas ke bawah, dari kiri ke kanan, datar dahulu kemudian tegak lurus, bagian luar dahulu kemudian bagian dalam, dan lain-lain; cepat lupa karena jarang dipakai; kesulitan menghafal; dan jumlah huruf Kanji yang banyak.

Sutedi (2011:44-45) memaparkan masalah yang dialami pembelajar dalam mempelajari huruf Kanji antara lain sebagai berikut:

- e. Kebanyakan dari pembelajar berusaha menghafal huruf Kanji hanya dengan menggunakan ingatan dengan cara melihat bentuk huruf Kanji satu persatu dan hanya membacanya berulang-ulang.
- f. Umumnya upaya untuk menghafal huruf Kanji hanya dilakukan menjelang ada tes (ujian) saja, sementara keterbatasan daya ingat dan kejenuhan pasti datang sehingga bisa membuat dirinya frustrasi.

- g. Jarang sekali mahasiswa yang membuat perencanaan dalam mempelajari huruf Kanji.
- h. Jarang mahasiswa yang kreatif untuk menulis huruf Kanji dalam bentuk kartu agar bisa dibawa kemana-mana dan dipelajari kapan saja dalam berbagai kondisi.

2.2.8 Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar (Anni 2004:4).

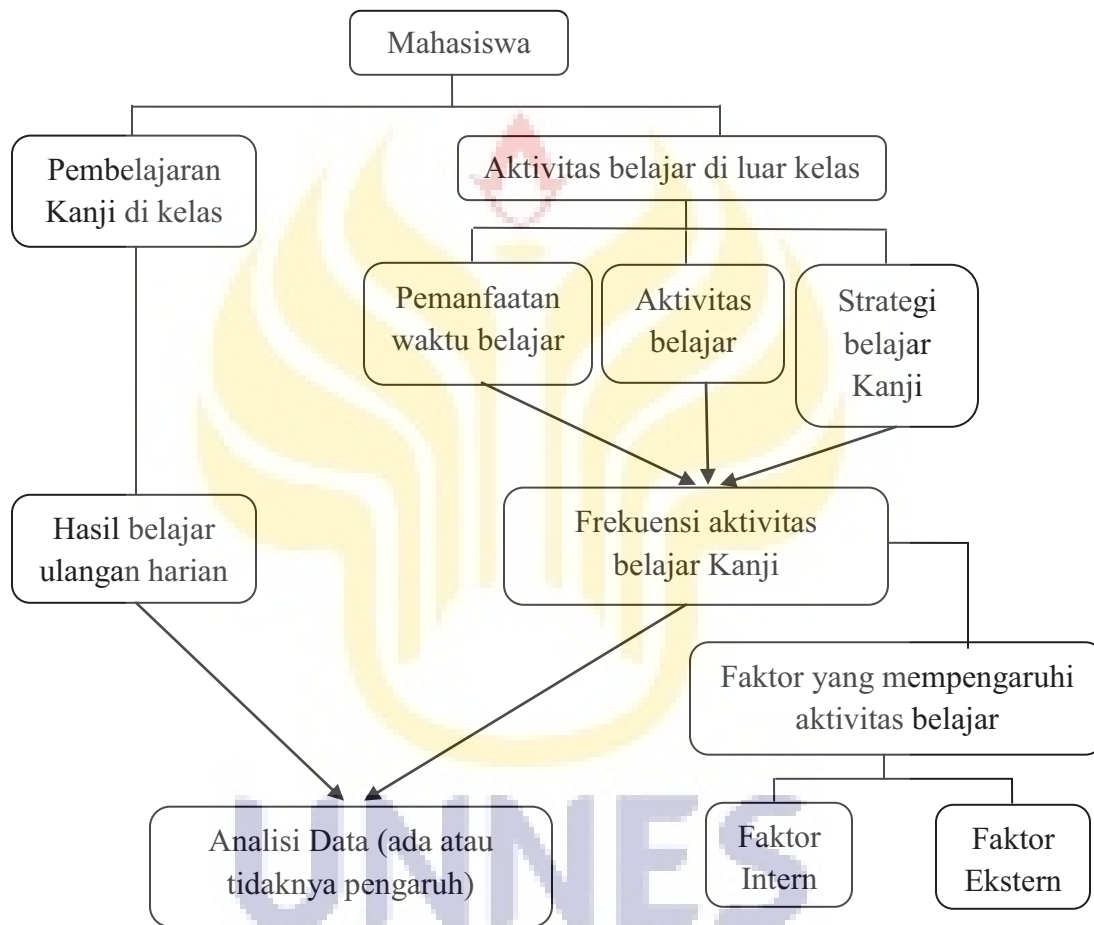
Sudjana (2007:22) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah siswa menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang dialami oleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk nilai seperti angka atau huruf untuk menentukan tingkat kemampuan yang dicapai.

2.3 Kerangka Berfikir

Menguasai huruf Kanji tidak cukup jika hanya mengandalkan belajar saat perkuliahan berlangsung. Dengan keistimewaan yang dimiliki huruf Kanji, perlu sekiranya melakukan aktivitas belajar di luar kelas. Aktivitas belajar di luar kelas tersebut mencakup pemanfaatan waktu belajar, aktivitas belajar, dan strategi belajar yang digunakan. Namun, pada kenyataannya selain untuk belajar, banyak kegiatan lain yang juga dilakukan oleh mahasiswa untuk memanfaatkan waktu luang yang mereka miliki. Oleh karena itu, untuk mengetahui frekuensi aktivitas belajar

Kanji di luar kelas yang dilakukan oleh mahasiswa dan faktor apa yang mempengaruhinya serta ada atau tidaknya pengaruh frekuensi aktivitas belajar Kanji di luar kelas terhadap hasil belajar mahasiswa perlu dilakukan penelitian.



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif antara frekuensi aktivitas belajar Kanji di luar kelas terhadap hasil belajar Kanji mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa frekuensi aktivitas belajar huruf Kanji di luar kelas yang dilakukan oleh mahasiswa masih tergolong rendah, yaitu dengan prosentase 61,59% saja. Dari tiga angkatan yang diteliti, pemanfaatan waktu belajar huruf Kanji lebih banyak dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2016 (57,14%). Sedangkan 92,85% mahasiswa angkatan 2014 dan 85,71% mahasiswa angkatan 2015 memanfaatkan waktunya lebih banyak digunakan untuk bersosialisasi dan berorganisasi. Kemudian aktivitas belajar yang perolehan prosentasenya tinggi, yaitu membaca materi bahasa Jepang (67,2%) dan mengulang materi (64,8%).

Kemudian strategi pembelajaran dan pelaksanaan belajar Kanji yang sering digunakan oleh mahasiswa adalah:

1. Mengingat huruf Kanji dengan sering menggunakan.
2. Bertanya kepada orang yang lebih paham Kanji ketika merasa tidak yakin dengan sebuah Kanji.
3. Mengingat huruf Kanji dengan cara menuliskan berkali-kali.
4. Menggunakan aplikasi di laptop/handphone untuk berlatih Kanji.

5. Membandingkan antara huruf Kanji yang memiliki bentuk mirip agar tidak bingung.
6. Mencari di kamus ketika menemukan huruf Kanji yang tidak dimengerti.
7. Mengingat beberapa Kanji karena menyukainya dengan alasan tertentu.
8. Menguji diri sendiri dan mempelajari kembali huruf yang lupa atau tidak tahu.
9. Mengingat Kanji sebagai sebuah Kanji gabungan.
10. Mengingat huruf Kanji dengan cara mengingat urutan penulisannya.
11. Mengingat bentuk huruf Kanji seperti yang terlihat di lembar buku Kanji yang mereka pelajari.
12. Memperbanyak latihan pada huruf Kanji yang sering membingungkan.
13. Mengingat karakter dasar kanji dahulu untuk membantu mengingat huruf Kanji.
14. Menghubungkan huruf Kanji dengan arti dari karakter dasar Kanji.

Berdasarkan hasil analisis, frekuensi aktivitas belajar huruf Kanji di luar kelas memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Kanji sebesar 9,8%. Sedangkan untuk hasil perhitungan persamaan regresi diperoleh $\hat{Y} = 30,931 + 0,324X$, yang apabila frekuensi aktivitas belajar Kanji di luar kelas bertambah 1 satuan, maka nilai rata-rata hasil belajar Kanji bertambah 0,324.

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya frekuensi aktivitas belajar huruf Kanji di luar kelas oleh mahasiswa yaitu ada faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang dimaksud adalah kondisi kesehatan yang kurang baik dan memiliki permasalahan pribadi yang berat membuat mahasiswa tidak melakukan

belajar huruf Kanji di luar kelas (61,9% dan 52,4%). Sedangkan faktor eksteralnya adalah sebagian besar mahasiswa belum menemukan cara belajar huruf Kanji yang efektif (73,8%), teman bergaul yang kurang mendukung (52,4%), dan kurangnya dukungan di lingkungan tempat tinggal (59,5%).

5.2 Saran

Bagi yang ingin melakukan penelitian lanjutan, disarankan untuk meneliti strategi yang efektif tentang belajar huruf Kanji yang dilakukan oleh mahasiswa karena dalam penelitian ini tidak dibahas secara rinci. Selain itu, bagi yang ingin melakukan penelitian sejenis yakni tentang aktivitas belajar Kanji disarankan meneliti dengan variabel lain, misalnya pengaruhnya terhadap kemampuan *Dokkai* atau tentang aktivitas belajar di kelasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri. Dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Bouke, Barbara. 2006. *Strategy Inventory for Learning Kanji (SILK)*. Brisbane, Australia: Queensland University of Technology. <http://kanji-silk.net/strategies/learning/index.html>. Diakses pada 16 Januari 2016 pukul 14:07.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rifa'i, Achmad. Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Rohmawati, Fitri Nur. 2013. *Pengaruh Pola Belajar dan Frekuensi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA N Jumapolo Pada Mata Pelajaran Biologi*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santoso, Agus Puguh. 2013. *Macam-macam Aktivitas Belajar*. <http://banjirembun.blogspot.co.id/2013/09/macam-macam-aktivitas-belajar.html>. Diakses tanggal 26 Mei 2016 pukul 13:16.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2007. *Media Pengajaran*. Semarang : UPT MKK UNNES.
- Sudjianto. Ahmad Dahidi. 2007. *Pengantar linguistik bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.

Wianti, Anggit. 2010. *Pengaruh Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Geografi Pada Sekolah Menengah Atas Di Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Yoshimasa, Minato. 2011. *Kokugo Jiten*. Japan: Benesse Corporation.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG